

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah sedang, dan akan dilaksanakan. Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk menstransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Perkembangan pendidikan dewasa ini semakin dirasakan kemajuannya dalam menunjang pembangunan bagi bangsa Indonesia hal tersebut sudah menjadi kebutuhan untuk kelangsungan hidup, bahkan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah telah berusaha untuk menyempurnakan

sistem pendidikan guna mengimbangi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga pendidik diharapkan akan menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang terlatih dan kreatif, untuk dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya pemerintah untuk menyempurnakan pendidikan telah ditempuh berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan dalam bentuk kurikulum tingkat satuan pendidikan dan adanya penyempurnaan fasilitas, adanya lokakarya bagi guru yang kesemuanya itu dimaksudkan sebagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Peningkatan kualitas pendidikan tersebut menjadi tanggung jawab pendidik atau guru yang bertugas untuk mentransfer pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik, kreatifitas guru dalam menyiapkan materi-materi ajar, memilih dan menggunakan metode yang tepat, memanfaatkan sumber belajar dengan baik, menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sangatlah penting. Pada umumnya, dalam proses pembelajaran penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan konsep yang diajarkan, sehingga pelajaran akuntansi pun dirasakan tidak menyenangkan, ini mengakibatkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran akuntansi. Dalam proses belajar mengajar guru juga harus kreatif dalam hal pemilihan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya model pembelajaran tidak langsung (Non Directive Teaching), Model pengajaran tidak langsung (non-directive teaching) menekankan pada upaya memfasilitasi belajar. Tujuan utamanya adalah membantu siswa mencapai integrasi pribadi, efektivitas pribadi, dan penghargaan terhadap dirinya secara realistis. Peran guru dalam model pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator. Oleh karena itu, guru hendaknya mempunyai hubungan pribadi yang positif dengan siswanya, yaitu sebagai pembimbing bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban mencari, menemukan dan diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa. Sikap, perilaku, dan kreatifitas oleh setiap guru merupakan modal

dasar untuk mengembangkan dirinya, jika kreatifitas seorang guru hanya begitu-begitu saja maka dari waktu ke waktu sistem mengajarnya hanya bersifat monoton dan membosankan sehingga motivasi belajar siswa pun akan sulit terbangun. Hal ini mengakibatkan timbulnya semacam sistem pembelajaran tradisional dimana para siswa hanya dapat menjawab segala pertanyaan yang dikemukakan oleh guru.

Setiap guru perlu menyadari bahwa tidak semua mata pelajaran menarik perhatian siswa atau dengan kata lain tidak disenangi siswa, termasuk pula mata pelajaran Akuntansi yang merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada kondisi seperti ini kreatifitas mengajar guru mutlak diperlukan agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan harapan tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Munandar (1992: 47) bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data-data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Dari konsep ini dapatlah kita memahami bahwa masalah kreatifitas menimbulkan interaksi yang baik antar siswa dan guru dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat mencapai apa yang diharapkan dalam pendidikannya. Selanjutnya, ia menyebutkan bahwa kreatifitas adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah kuantitas, ketepatan dan keragaman jawaban. Sejalan dengan hal tersebut, maka dengan adanya kreatifitas mengajar guru akan berimbas pada motivasi belajar siswa. Menurut Mc Donald (dalam Fathurrohman dan Sutikno 2007: 19) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang

ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian yang diungkapkan oleh Mc Donald ini maka terdapat elemen/ciri pokok dalam motivasi, yakni : motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, di tandai dengan adanya Feeling dan dirangsang karena adanya tujuan.

Kreatifitas seorang guru sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga guru perlu melakukan perubahan dalam setiap proses belajar mengajar agar suasana pembelajaran dalam setiap pertemuan selalu mewakili warna untuk membangkitkan motivasi belajar para peserta didik.

Tercapainya tujuan pembelajaran atau hasil pengajaran tersebut sangat di pengaruhi oleh bagaimana aktifitas siswa di dalam belajar. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam menyelenggarakan pelajaran adalah bagaimana menimbulkan motivasi siswa untuk dapat belajar secara efektif. Sebab, keberhasilan dalam suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya aktifitas belajar siswa di dalam kelas. Salah satu cara untuk menimbulkan aktifitas belajar siswa adalah dengan merubah kegiatan-kegiatan belajar yang monoton menjadi lebih efektif sehingga pembelajaranpun akan jauh lebih baik dan maksimal.

Sesuai dengan pengamatan penulis di SMA Negeri 1 Gorontalo fokusnya di kelas XI IPS, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran itu masih kurang maksimal. Sebenarnya juga guru sudah berupaya agar pembelajaran tersebut bisa

berjalan dengan baik dan lebih efektif. Namun kenyataannya berdasarkan observasi secara langsung di SMA Negeri 1 Gorontalo masih banyak juga siswa yang masih kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran, dimana kebanyakan peserta didik tersebut tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Biasanya mereka melakukan aktifitas lain selain pembelajaran secara diam-diam misalnya, hanya bercerita dengan temannya, hanya memainkan ponselnya didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung bahkan ada beberapa siswapun pada saat jam pelajaran berlangsung hanya keluar masuk kelas dengan berbagai macam alasan dan bahkan berada diluar kelas selama jam pelajaran berlangsung. Masalah diatas akan terjadi disebabkan oleh berbagai macam sikap yang di perhatikan oleh guru. Guru seharusnya dalam melakukan proses pembelajaran perlu menerapkan strategi pembelajaran guna membangkitkan motivasi belajar siswa. Strategi belajar mengajar dimaksudkan sebagai kreatifitas guru untuk menumbuhkembangkan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa menjadi tekun dan senang menerima proses pembelajaran yang dimaksud. Untuk itu selama pembelajaran berlangsung kreatifitas guru sangatlah diperlukan, baik dalam hal penyampaian materi yang diajarkan, penggunaan media pembelajaran serta menciptakan suasana yang lebih menyenangkan didalam kelas selama proses pengajaran berlangsung, sehingga motivasi siswa dalam menerima pembelajaran akan terbangun dan jauh lebih baik dalam menerima materi yang diajarkan dan pembelajaran akan berjalan dengan lebih efektif.

Berdasarkan masalah yang telah di paparkan diatas, penulis menduga bahwa kreatifitas mengajar guru yang maksimal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karenanya penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, “ **Hubungan Kreatifitas Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi**” (Penelitian Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kota Gorontalo).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: Belum maksimalnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, kurangnya penggunaan alat bantu dalam belajar, guru belum memanfaatkan lingkungan belajar secara maksimal, penghargaan dalam keberhasilan bagi siswa masih kurang diperhatikan oleh guru, serta lingkungan belajar yang kondusif masih kurang diperhatikan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat Hubungan antara Kreatifitas Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Akuntansi di Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kreatifitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Pelaksanaan dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu khususnya tentang kreatifitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi yang berharga bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan kajian tentang kreatifitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa.

1.5.2 Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru SMA Negeri 1 Gorontalo untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengajar untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Meberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah motivasi dan aktifitas belajar siswa dimasa yang akan datang